

Dr. Nasrudin, S.H., M.H., MCE.
Nina Nursari, S.E.Sy



PENGANTAR SOSIOLOGI

(Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)



PENGANTAR SOSIOLOGI

(Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)

Dr. Nasrudin, S.H., M.H., MCE.
Nina Nursari, S.E.Sy

PENGANTAR SOSIOLOGI
(Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)

Tim Penulis:
Dr. Nasrudin, S.H., M.H., MCE.
Nina Nursari, S.E.Sy

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-246-087-0

Cetakan Pertama:
Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul **Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)** ini dapat hadir di tangan para pembaca. Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi akademik kami dalam memperluas pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa dan pemerhati ilmu sosial, terhadap kompleksitas kehidupan sosial yang terus mengalami perubahan signifikan di era modern ini.

Sosiologi adalah ilmu yang tidak hanya mengamati realitas sosial, tetapi juga mengurai relasi, konflik, dan dinamika yang menggerakkan masyarakat dari waktu ke waktu. Buku ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan literatur sosiologi yang komprehensif, kontekstual, dan membumi. Kami menyadari bahwa tantangan sosial di abad ke-21 tidak bisa lagi dijawab dengan pendekatan konvensional semata. Oleh karena itu, dalam buku ini, kami berusaha merangkum pemikiran klasik dan kontemporer, serta memasukkan isu-isu mutakhir seperti globalisasi, kecerdasan buatan, digitalisasi, hingga ketimpangan sosial yang kini semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari. Disusun dalam 14 bab tematik yang menyentuh dimensi teoritis dan praktis, buku ini diharapkan menjadi jembatan antara teori sosiologi dengan kenyataan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan global saat ini. Kami menekankan pentingnya pemikiran kritis, kesadaran historis, dan pemahaman lintas-disiplin sebagai bekal untuk membangun analisis sosiologis yang relevan dan reflektif.

Karya ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Dr. H. Oyo S. Mukhlas, M.Si yang selalu sabar memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu produktif dalam ilmu pengetahuan terutama (bidang Ilmu Sosial, Ilmu Hukum dan Syariah), teman sejawat, mahasiswa, dan Fakultas Syariah & Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menjadi mitra diskusi dan sumber inspirasi dalam penulisan buku ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada orang tua kami tercinta Emak Hj. Siti Rohmah & Apa H. M. Emed dan Amah Asiyah & Bapak Rani Sulaeman yang senantiasa memberikan do'a dan cintanya yang tiada terputus. Tak lupa juga para penyejuk hati penulis Teteh Assyifa Khairunnisa Haitami, Aa Arsyad Qurrota Haitami dan si bungsu Assyafi Qaisha Haitami yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan buku ini dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat selama proses penulisan buku ini. Tanpa dukungan dari keluarga, rekan kerja, serta mahasiswa yang terus memberikan inspirasi, buku ini tidak akan terwujud. Begitu juga, kami berterima kasih kepada Penerbit Widina Media Utama yang telah memberikan ruang dan dukungan penuh bagi terbitnya buku ini.

Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangsih nyata dalam memperkuat fondasi keilmuan sosiologi dan menjadi inspirasi untuk terus mengkaji, memahami, dan mentransformasikan masyarakat ke arah yang lebih adil dan beradab.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung, Mei 2025
Penulis

SEKILAS TENTANG BUKU

Buku **Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)** merupakan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur sosiologi kontemporer, khususnya di Indonesia. Buku ini menawarkan panduan komprehensif untuk memahami masyarakat secara kritis melalui lensa ilmu sosiologi. Dengan memadukan teori klasik dan kontemporer serta menjembatani antara konsep dan realitas sosial masa kini, buku ini ditujukan bagi mahasiswa, pendidik, akademisi, dan masyarakat umum yang ingin menggali lebih dalam tentang dinamika kehidupan sosial.

Dalam bab-bab awal, buku ini menyajikan landasan teoritis yang kuat dengan membahas sejarah sosiologi, karakteristiknya sebagai ilmu, serta kontribusi tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Khaldun, Auguste Comte, Karl Marx, Emile Durkheim, dan Max Weber. Pendekatan yang digunakan penulis tidak hanya bersifat historis, tetapi juga reflektif, sehingga pembaca dapat memahami konteks lahirnya teori serta relevansi nya dalam menjawab persoalan sosial modern. Kajian ini dilengkapi dengan pemaparan ciri-ciri ilmiah sosiologi yang menjadikannya sebagai ilmu yang sistematis, empiris, dan rasional.

Salah satu kekuatan utama buku ini terletak pada ruang lingkupnya yang luas namun terstruktur dengan baik. Pembaca diperkenalkan pada berbagai konsep penting seperti struktur sosial, pranata sosial, interaksi sosial, dan nilai serta norma yang membentuk kehidupan bermasyarakat. Buku ini menjelaskan keterkaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan dalam cara yang mudah dipahami tanpa mengabaikan kedalaman analisis teoritis. Penulis juga menyoroti bagaimana struktur sosial menentukan posisi, peran, dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat.

Topik-topik penting seperti gender, penyimpangan sosial, globalisasi, serta ketimpangan sosial dibahas secara mendalam dan kontekstual. Dalam bagian ini, penulis mengajak pembaca untuk tidak hanya memahami fenomena sosial secara deskriptif, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap akar masalah sosial dan kemungkinan solusi transformatif. Isu-isu yang dibahas tidak hanya merujuk pada kondisi global, tetapi juga pada konteks lokal Indonesia, sehingga memperkaya relevansi buku ini dengan realitas kehidupan pembaca sehari-hari.

Hal menarik lainnya dari buku ini adalah keberanian penulis untuk membahas tema-tema baru dalam sosiologi, seperti teknologi digital, kecerdasan buatan, dan masa depan manusia. Dalam bab-bab terakhir, pembaca diajak untuk merenungkan perubahan sosial yang terjadi akibat kemajuan teknologi dan bagaimana hal tersebut membentuk kembali pola interaksi, identitas sosial, bahkan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Perspektif ini menempatkan buku ini sebagai literatur yang tidak hanya retrospektif, tetapi juga prospektif, mengarahkan pembaca pada peran sosiologi dalam memahami arah perubahan sosial ke depan.

Bahasa yang digunakan dalam buku ini bersifat komunikatif dan inklusif, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan pembaca, baik mereka yang baru mengenal sosiologi maupun yang sudah memiliki latar belakang akademik. Referensi yang digunakan berasal dari sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan terkini, mencerminkan integritas akademik penulis dalam menyusun karya ini. Setiap bab ditutup dengan penekanan penting yang memudahkan pembaca untuk memahami esensi dan refleksi dari setiap topik yang dibahas.

Selain fungsinya sebagai buku ajar di perguruan tinggi, buku ini juga sangat berguna sebagai sumber kajian bagi para pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi sosial. Dengan pendekatan yang mendalam dan relevan terhadap masalah sosial kontemporer, buku ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan solusi berbasis data dan teori sosiologi. Melalui penyajian yang sistematis dan berbasis bukti, buku ini memberikan kontribusi besar dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan reflektif.

Secara keseluruhan, buku **Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)** ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menginspirasi pembaca untuk memiliki kesadaran kritis terhadap lingkungan sosial mereka. Buku ini menyadarkan kita bahwa memahami masyarakat bukan hanya tugas akademis, tetapi juga panggilan moral untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Dalam dunia yang terus berubah, buku ini adalah kompas intelektual yang membimbing pembaca menavigasi kompleksitas zaman dengan pemahaman ilmiah dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SEKILAS TENTANG BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I MEMAHAMI SOSIOLOGI: SEJARAH, RUANG LINGKUP DAN RELEVANSI	1
A. Pendahuluan	1
B. Sejarah Perkembangan Sosiologi	5
C. Ruang Lingkup Sosiologi	10
D. Relevansi Sosiologi Dalam Kehidupan Modern	13
BAB II KONSEP DASAR SOSIOLOGI: MANUSIA, MASYARAKAT & INTERAKSI SOSIAL	17
A. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	17
B. Konsep Dasar Masyarakat	20
C. Interaksi Sosial	22
D. Keterkaitan Manusia, Masyarakat, dan Interaksi Sosial	25
BAB III TEORI SOSIOLOGI KLASIK DAN KONTEMPORER	27
A. Pendahuluan	27
B. Teori Sosiologi Klasik	29
C. Teori Sosiologi Kontemporer	36
D. Relevansi Teori Dalam Konteks Modern	46
BAB IV STRUKTUR SOSIAL DAN PERUBAHAN MASYARAKAT	49
A. Konsep Dasar Struktur Sosial	49
B. Unsur dan Komponen Struktur Sosial	51
C. Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial	52
D. Mobilitas Sosial	54
E. Konsep Perubahan Sosial	55
F. Faktor Penyebab dan Dampak Perubahan Sosial	57
G. Pola, Arah dan Strategi Adaptasi Terhadap Perubahan Sosial	59
BAB V PRANATA SOSIAL DAN NORMA SOSIAL	63
A. Pranata Sosial	63
B. Norma Sosial	69
C. Hubungan Antara Pranata Sosial dan Norma Sosial	75
D. Relevansi Pranata dan Norma Dalam Kehidupan Modern	76
BAB VI AKULTURASI AGAMA DALAM BUDAYA LOKAL	79
A. Akulturasi: Konsep Dasar dan Ruang Lingkup	79
B. Ciri-ciri dan Bentuk Akulturasi Dalam Konteks Sosial Budaya	80
C. Sejarah Masuknya Agama-agama Ke Indonesia dan Proses Interaksinya	82
D. Pola Akulturasi Antara Ajaran Agama dan Tradisi Lokal	84
E. Contoh Konkret Akulturasi Agama Dengan Budaya Lokal di Berbagai Daerah	86
F. Fungsi Sosial dan Budaya Dari Akulturasi Dalam Masyarakat	87

G.	Dampak Positif dan Negatif Akulturasi Terhadap Identitas Budaya Lokal	89
H.	Perbedaan Antara Akulturasi, Asimilasi, dan Sinkretisme Dalam Agama	90
I.	Peran Lembaga Adat dan Tokoh Agama Dalam Proses Akulturasi	92
J.	Tantangan Akulturasi di Era Modern: Globalisasi dan Radikalisme	93
K.	Strategi Pelestarian Nilai Lokal Dalam Bingkai Religiusitas	95
BAB VII SOSIOLOGI GENDER DAN SEKSUALITAS		99
A.	Pendahuluan	99
B.	Perbedaan Konsep Gender dan Seks: Aspek Biologis, Sosial, Budaya, dan Agama	101
C.	Teori-teori Sosiologis Tentang Gender dan Seksualitas	102
D.	Konstruksi Sosial Atas Peran Gender Dalam Budaya dan Agama	104
E.	Norma Sosial Terhadap Seksualitas dan Identitas Gender	106
F.	Peran Lembaga Sosial Dalam Pembentukan Gender	108
G.	Isu Gender dan Seksualitas Di Indonesia	109
BAB VIII PENYIMPANGAN SOSIAL DAN UPAYA PENCEGAHANNYA		113
A.	Definisi Penyimpangan Sosial	113
B.	Faktor Penyebab Penyimpangan Sosial	115
C.	Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial	116
D.	Teori-teori Penyimpangan Sosial	118
E.	Dampak Penyimpangan Sosial Bagi Masyarakat	120
F.	Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyimpangan Sosial	122
BAB IX GLOBALISASI DAN IDENTITAS SOSIAL		125
A.	Definisi Globalisasi dan Identitas Sosial	125
B.	Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Identitas Sosial	127
C.	Perubahan Nilai dan Budaya Lokal Akibat Globalisasi	128
D.	Resistensi Sosial Terhadap Globalisasi	130
E.	Globalisasi dan Pembauran Identitas (Hibriditas Budaya)	131
F.	Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Sosial Global	133
G.	Tantangan dan Peluang Globalisasi Terhadap Identitas Sosial Nasional	134
BAB X TEKNOLOGI, DIGITALISASI, DAN TRANSFORMASI SOSIAL		137
A.	Pendahuluan	137
B.	Perubahan Pola Interaksi Sosial di Era Digital	139
C.	Digitalisasi dan Transformasi Ekonomi Masyarakat	140
D.	Dampak Teknologi Terhadap Dunia Pendidikan dan Pengetahuan	142
E.	Teknologi dan Mobilisasi Sosial (Cyberactivism dan E-Participation)	143
F.	Disrupsi Sosial: Ketimpangan Digital dan Fragmentasi Sosial	145
G.	Identitas Sosial di Era Digital	147
H.	Etika Digital dan Literasi Teknologi	148
BAB XI KETIMPANGAN SOSIAL DI ERA GLOBAL		151
A.	Pendahuluan	151
B.	Faktor-faktor Penyebab Ketimpangan Sosial Global	152
C.	Dampak Globalisasi Terhadap Ketimpangan Sosial	154

D. Upaya Dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial	156
BAB XII KRIMINALITAS DAN KONTROL SOSIAL DI ERA DIGITAL	159
A. Pengertian Kriminalitas Digital dan Perubahan Pola Kejahatan	159
B. Jenis-jenis Kriminalitas Digital (<i>Cyber-crime</i>)	161
C. Faktor Penyebab Meningkatnya Kriminalitas Digital	163
D. Dampak Kriminalitas Digital Terhadap Masyarakat	165
E. Kontrol Sosial Terhadap Kriminalitas Digital	167
F. Peran Pendidikan dan Literasi Digital Dalam Pencegahan	169
G. Tantangan Dalam Pengawasan dan Penegakan Hukum Siber	171
H. Strategi Kolaboratif Mengatasi Kriminalitas Digital	173
BAB XIII KECERDASAN BUATAN DAN MASA DEPAN MANUSIA	175
A. Konsep Dasar Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence</i>)	175
B. Dampak AI Terhadap Dunia Kerja dan Ekonomi	177
C. Etika, Privasi, dan Keamanan Dalam Pengembangan Ai	178
D. Peran AI Dalam Kehidupan Sosial Manusia	180
E. Masa Depan Manusia di Era Ai: Kolaborasi Atau Dominasi?	181
BAB XIV TANTANGAN DAN MASA DEPAN SOSIOLOGI DI ABAD 21	183
A. Transformasi Sosial Global dan Relevansi Ilmu Sosiologi	183
B. Perubahan Struktur Sosial dan Ketimpangan Baru	185
C. Sosiologi dan Krisis Sosial Global	186
D. Sosiologi, Identitas, dan Politik Kebudayaan	187
E. Masa Depan Pendidikan dan Profesi Sosiolog	188
DAFTAR PUSTAKA	191
SINOPSIS	201
BIODATA PENULIS	203

BAB I

MEMAHAMI SOSIOLOGI: SEJARAH, RUANG LINGKUP DAN RELEVANSI

A. PENDAHULUAN

1. Definisi Sosiologi Hukum

Sosiologi sebagai ilmu sosial memiliki kedudukan yang penting dalam memahami kehidupan masyarakat. Sosiologi berasal dari kata Latin *socius* yang berarti teman atau kawan, dan dari bahasa Yunani *logos* yang berarti ilmu. Maka, secara etimologis, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan kehidupan sosial manusia. Dalam perkembangannya, sosiologi dikenal sebagai ilmu yang bersifat sistematis, empiris, dan teoritis yang berfokus pada interaksi sosial serta struktur sosial yang memengaruhi perilaku manusia. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya, baik mengenai gejala-gejala sosial, lembaga sosial, maupun dinamika sosial yang terjadi. Karena itu, sosiologi bukan sekadar kumpulan pendapat atau refleksi moral, tetapi merupakan disiplin ilmiah yang memiliki kerangka teori dan metode penelitian tersendiri.¹

Sebagai ilmu yang berakar pada pengamatan ilmiah terhadap kehidupan sosial, sosiologi berbeda dengan ilmu lain karena tidak bersifat normatif. Artinya, sosiologi tidak menilai suatu fenomena sosial sebagai baik atau buruk, melainkan berusaha menjelaskannya secara objektif. Pendekatan sosiologi dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap gejala sosial, dan penarikan kesimpulan berdasarkan logika ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan sosiolog mengkaji permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kriminalitas tanpa campur tangan emosi atau nilai-nilai pribadi.

Fokus utama dalam sosiologi adalah hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok dalam masyarakat. Hubungan sosial menjadi dasar dari terbentuknya kehidupan sosial, karena melalui hubungan inilah nilai dan norma ditransmisikan, identitas terbentuk, dan institusi sosial terbentuk. Sehingga hubungan sosial memiliki karakteristik saling memengaruhi, berlangsung dalam waktu tertentu, dan mengandung komunikasi serta respons timbal balik. Studi tentang hubungan sosial sangat penting untuk memahami keterkaitan antara individu dan lingkungan sosialnya, termasuk bagaimana perilaku individu bisa dibentuk oleh ekspektasi sosial di sekitarnya. Dalam hubungan sosial tersebut, terdapat pola-pola interaksi yang menjadi perhatian utama dalam sosiologi. Interaksi sosial merupakan proses utama dalam kehidupan masyarakat yang menciptakan dinamika sosial. Pola

¹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 14.

BAB II

KONSEP DASAR SOSIOLOGI: MANUSIA, MASYARAKAT & INTERAKSI SOSIAL

A. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL

Manusia sejak awal kehidupannya telah menunjukkan karakter dasar sebagai makhluk sosial. Aristoteles menyebut manusia sebagai *zoon politikon*, yang berarti bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain. Dalam konteks ini, manusia tidak hanya hidup berdampingan, tetapi membangun interaksi, komunikasi, dan kerja sama dalam berbagai bentuk kehidupan sosial. Sifat sosial manusia adalah bagian dari kodratnya yang paling mendasar, dan menjadi pondasi penting dalam pembentukan masyarakat, kebudayaan, dan nilai-nilai kolektif. Dalam masyarakat Indonesia, prinsip gotong royong menjadi refleksi nyata dari jiwa sosial manusia yang terwujud dalam praktik keseharian, baik dalam kehidupan desa maupun perkotaan.⁴¹

Kodrat sosial manusia tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang hanya dapat dipenuhi melalui kehidupan bersama. Manusia membutuhkan interaksi untuk mengembangkan identitasnya, bertukar informasi, dan memenuhi aspek emosional serta spiritual. Bahkan dalam aspek ekonomi, manusia sangat tergantung pada kerja sama dan distribusi peran dalam masyarakat. Kodrat sosial ini tidak hanya bersifat naluriah tetapi juga terbentuk melalui proses sosialisasi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut Soerjono Soekanto, kodrat sosial manusia menyebabkan ia harus menjadi bagian dari struktur sosial tertentu agar dapat mempertahankan kehidupannya.⁴² Kepribadian manusia sebagai individu berkembang melalui interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan sosial memainkan peranan kunci dalam membentuk karakter, nilai, dan norma individu. Melalui proses internalisasi, individu mengadopsi pola pikir, sikap, dan perilaku yang lazim diterima dalam kelompok sosialnya. Kepribadian bukanlah bawaan lahir semata, melainkan hasil dari akumulasi pengalaman sosial. Hal ini ditegaskan oleh Driyarkara dalam tulisannya *Manusia dan Dunia*, bahwa manusia menjadi dirinya melalui relasi dengan sesamanya; manusia menemukan eksistensinya dalam dan melalui orang lain.⁴³

Dalam konteks pembentukan kepribadian, keluarga menjadi lingkungan sosial primer yang paling berpengaruh. Dari keluarga, individu belajar mengenali nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kerja sama. Selanjutnya, pendidikan formal, lingkungan teman sebaya, serta media massa turut memperkuat atau bahkan menantang nilai-nilai yang telah diperoleh dari keluarga.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 60.

⁴³ Driyarkara, *Manusia Dan Dunia* (Jakarta: Penerbit Obor, 1980), h. 12.

BAB III

TEORI SOSIOLOGI

KLASIK DAN KONTEMPORER

A. PENDAHULUAN

Teori sosiologi merupakan kerangka konseptual yang dirancang untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis realitas sosial secara sistematis. Dalam sosiologi, teori bukanlah sekadar opini atau pandangan subjektif, melainkan hasil konstruksi ilmiah berdasarkan observasi, interpretasi, dan refleksi mendalam terhadap fenomena sosial. Teori sosiologi menjadi alat bantu penting dalam memahami struktur, dinamika, serta proses interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, teori sosiologi berfungsi sebagai fondasi analisis dan prediksi dalam kajian ilmu sosial, sekaligus membimbing peneliti dalam merumuskan pertanyaan dan metodologi ilmiah.

Dalam perjalanan sejarahnya, teori sosiologi mengalami perkembangan dari bentuk klasik menuju kontemporer. Teori klasik lahir pada abad ke-18 hingga awal abad ke-20 sebagai respons terhadap revolusi industri, kapitalisme, dan perubahan sosial besar di Eropa. Tokoh-tokoh seperti Karl Marx, Émile Durkheim, dan Max Weber menjadi pelopor yang merumuskan kerangka berpikir makro mengenai struktur sosial, kelas, institusi, dan tindakan sosial. Di sisi lain, teori kontemporer berkembang sejak pertengahan abad ke-20 dan menitikberatkan pada keragaman perspektif, baik dari sudut mikro maupun makro, serta merespons isu-isu modern seperti globalisasi, identitas, gender, dan teknologi.

Perbedaan mendasar antara teori klasik dan kontemporer terletak pada fokus dan pendekatan analisisnya. Teori klasik cenderung bersifat makro dan *deterministik*⁶⁶, yang menggambarkan masyarakat sebagai struktur besar yang mengatur individu. Sebaliknya, teori kontemporer lebih *pluralistik* dan terbuka terhadap pendekatan mikro, menekankan pentingnya makna simbolik, identitas subjektif, dan agensi individu dalam membentuk realitas sosial. Teori kontemporer hadir untuk menambal keterbatasan teori klasik yang dianggap kurang adaptif terhadap kompleksitas masyarakat pasca-modern. Signifikansi teori dalam studi sosiologi tidak dapat dipandang sebelah mata. Teori berfungsi untuk menjembatani antara data empiris dan abstraksi konseptual, sehingga memungkinkan peneliti menginterpretasi gejala sosial secara sistematis dan kritis. Tanpa teori, penelitian sosial akan terjebak dalam pengumpulan fakta semata tanpa makna yang mendalam.

⁶⁶ **Deterministik** adalah sesuatu yang ditentukan atau disebabkan oleh faktor-faktor sebelumnya, bukan oleh kebetulan atau kehendak bebas.

BAB IV

STRUKTUR SOSIAL DAN PERUBAHAN MASYARAKAT

A. KONSEP DASAR STRUKTUR SOSIAL

Struktur sosial merupakan konsep fundamental dalam sosiologi yang merujuk pada pola hubungan yang relatif stabil antara individu, kelompok, dan institusi dalam masyarakat. Struktur ini membentuk kerangka yang mengatur interaksi sosial serta membatasi maupun memungkinkan tindakan sosial individu. Dalam konteks ini, struktur sosial bukan hanya sekumpulan individu yang hidup bersama, tetapi sistem yang terdiri dari norma, nilai, status, peran, dan institusi yang saling terkait dan membentuk suatu keteraturan sosial. Konsep ini menjadi penting karena dengan memahaminya, kita dapat melihat bagaimana masyarakat diorganisasi dan bagaimana kehidupan sosial berlangsung secara teratur dan berkelanjutan.¹³⁸

Berdasarkan pandangan klasik, struktur sosial dipahami sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan berada di luar individu, tetapi memengaruhi cara individu bertindak. Tokoh-tokoh seperti Émile Durkheim menekankan bahwa struktur sosial memiliki kekuatan memaksa terhadap individu karena ia membentuk norma dan aturan sosial yang harus diikuti. Sementara dalam pendekatan kontemporer, struktur sosial tidak hanya dilihat sebagai sistem tetap, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa struktur sosial bersifat dinamis dan terbentuk melalui praktik-praktik sosial yang berulang dan terlembaga dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁹

Salah satu poin utama dalam struktur sosial adalah status sosial, yaitu posisi seseorang dalam sistem sosial yang menunjukkan tingkat penghargaan atau prestise tertentu. Status bisa bersifat *ascribed* (diperoleh sejak lahir seperti jenis kelamin atau ras) maupun *achieved* (diperoleh melalui usaha seperti pendidikan atau pekerjaan). Status ini berkaitan erat dengan peran sosial, yaitu pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati status tertentu. Misalnya, peran seorang guru mencakup memberikan pengajaran, mendidik, dan menjadi panutan. Kesesuaian antara status dan peran menjadi faktor penting dalam menjaga keteraturan dalam struktur sosial.¹⁴⁰ Selain status dan peran, struktur sosial juga mencakup kelompok sosial, yaitu himpunan individu yang memiliki interaksi sosial, norma bersama, serta rasa identitas kolektif. Kelompok ini bisa bersifat primer

¹³⁸ Sari Nursyamsi, *Dasar-Dasar Sosiologi: Struktur Dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 61.

¹³⁹ Agus Widodo, *Sosiologi Kontemporer Dan Analisis Sosial* (Bandung: Literasi Sosial, 2023), h. 85.

¹⁴⁰ Dian Kartikasari, *Pengantar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Pilar Akademika, 2021), h. 74.

BAB V

PRANATA SOSIAL DAN NORMA SOSIAL

A. PRANATA SOSIAL

1. Definisi Pranata Sosial

Pranata sosial merupakan salah satu konsep kunci dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia dibentuk dan diarahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pranata sosial tidak hanya dipahami sebagai kumpulan aturan, tetapi juga sebagai sistem terstruktur yang berperan dalam mengorganisir berbagai aspek kehidupan sosial. Keberadaan pranata sosial memungkinkan manusia untuk hidup secara teratur, terarah, dan sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang pranata sosial menjadi penting untuk mengetahui bagaimana keteraturan sosial terjaga dan bagaimana individu menjalankan peran sosialnya secara kolektif.

Menurut Soerjono Soekanto, pranata sosial adalah sistem tata kelakuan dan hubungan yang terorganisasi dan berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat. Ia menekankan bahwa pranata sosial dibentuk oleh norma-norma yang berkaitan dengan suatu kebutuhan pokok dan telah diterima serta diakui oleh masyarakat.¹⁸⁵ Dengan kata lain, pranata sosial merupakan instrumen sosial yang mengatur perilaku dan hubungan antarindividu berdasarkan norma yang telah dilembagakan. Setiap pranata memiliki struktur dan fungsi tertentu yang berkontribusi terhadap stabilitas sosial secara keseluruhan.

Oyo Sunaryo Mukhlis memberikan definisi serupa dengan menekankan bahwa pranata sosial adalah pola-pola perilaku yang dibakukan dan dilembagakan, yang lahir dari interaksi sosial dan kebutuhan hidup bersama. Menurutnya, pranata sosial berkembang melalui proses panjang dari kebiasaan, menjadi norma, lalu dilembagakan dalam sistem sosial tertentu.¹⁸⁶ Proses institusionalisasi ini menunjukkan bahwa pranata bukan sesuatu yang statis, melainkan hasil konstruksi sosial yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Keberadaan pranata sosial menjadi alat penting dalam menciptakan keseragaman tindakan sosial dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat.

Sri Sunarti Purwaningsih memandang pranata sosial sebagai perangkat sistemik yang tidak hanya mengatur hubungan sosial, tetapi juga membentuk identitas sosial individu dalam masyarakat. Dalam pandangannya, pranata berfungsi untuk menginternalisasi nilai dan norma kepada individu sejak dini

¹⁸⁵ Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, h. 203.

¹⁸⁶ Oyo Sunaryo Mukhlis, *Pranata Sosial Hukum Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 2.

BAB VI

AKULTURASI AGAMA DALAM BUDAYA LOKAL

A. AKULTURASI: KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP

Akulturası adalah proses sosial yang terjadi ketika dua kebudayaan atau lebih bertemu dan berinteraksi secara langsung, sehingga terjadi perpaduan unsur-unsur budaya, tetapi masing-masing budaya tetap mempertahankan ciri khasnya. Akulturası tidak menghilangkan budaya asli, melainkan menciptakan budaya baru yang mengandung unsur lama dan baru secara harmonis. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa akulturası dapat terjadi dalam berbagai konteks sosial seperti pendidikan, bahasa, agama, dan ekonomi, dan biasanya diawali oleh proses kontak budaya secara intensif dan berkelanjutan.²¹³ Akulturası menekankan pada keterbukaan budaya dalam menerima pengaruh luar tanpa kehilangan identitas asli. Hal ini berbeda dengan asimilasi, yang menuntut peleburan budaya minoritas ke dalam budaya dominan hingga kehilangan bentuk aslinya. Dalam bukunya *Antropologi Budaya*, Heddy Shri Ahimsa Putra menegaskan bahwa akulturası bersifat dinamis dan saling mempengaruhi, di mana masing-masing kelompok budaya melakukan seleksi terhadap nilai-nilai budaya luar yang dianggap cocok dengan norma internal mereka. Inilah yang membuat akulturası menjadi indikator penting dari keberlanjutan identitas dalam masyarakat multikultural.²¹⁴

Ruang lingkup akulturası sangat luas dan mencakup hampir seluruh aspek kebudayaan manusia, baik yang bersifat material maupun non-material. Bahasa, seni, sistem kepercayaan, teknologi, hingga sistem organisasi sosial merupakan wilayah-wilayah di mana akulturası sering terjadi. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa akulturası dapat terjadi melalui berbagai saluran, seperti perdagangan, kolonialisme, pendidikan, atau penyebaran agama. Oleh karena itu, ruang lingkup akulturası mencakup hubungan antarkelompok etnis, antaragama, bahkan antargenerasi di era modern.²¹⁵

Di Indonesia, akulturası sangat menonjol dalam bentuk seni, arsitektur, dan upacara adat. Bangunan masjid dengan bentuk atap meru (seperti Masjid Demak), pertunjukan wayang yang memuat kisah Mahabharata dalam narasi Islam, hingga tradisi selamatan adalah bentuk akulturası antara budaya lokal dan ajaran agama Islam. Dalam *Bunga Rampai Kebudayaan Nusantara*, Nina Herlina Lubis menjelaskan bahwa proses akulturası ini mencerminkan kemampuan budaya lokal untuk mengadaptasi pengaruh luar tanpa menghapus identitasnya, dan justru

²¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi, h. 289.

²¹⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Antropologi Budaya: Perspektif Teori Dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 178.

²¹⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 48, h. 234.

BAB VII

SOSIOLOGI GENDER DAN SEKSUALITAS

A. PENDAHULUAN

Sosiologi melihat gender dan seksualitas bukan sekadar sebagai atribut biologis atau pilihan personal, melainkan sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh norma, nilai, budaya, serta institusi sosial seperti keluarga, agama, media, dan pendidikan. Pembedaan antara gender dan seks biologis merupakan landasan awal untuk memahami bagaimana masyarakat menciptakan peran-peran sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, serta bagaimana hal itu mempengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Dalam sosiologi, gender merujuk pada peran sosial, norma, dan identitas yang dikaitkan dengan maskulinitas dan feminitas dalam suatu budaya. Berbeda dengan seks yang bersifat biologis, gender bersifat kultural dan dapat berubah tergantung konteks sosial dan historis. Misalnya, peran perempuan sebagai pengasuh rumah tangga bukanlah sesuatu yang alamiah, melainkan hasil konstruksi sosial yang diperkuat oleh norma dan institusi. Sementara, seksualitas dalam perspektif sosiologis dilihat sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh budaya, agama, hukum, dan media. Seksualitas tidak hanya berkaitan dengan aktivitas seksual, tetapi juga dengan identitas seksual (*heteroseksual*²⁷⁵, *homoseksual*²⁷⁶, *biseksual*²⁷⁷, dan lain-lain) serta ekspresi seksual. Konsep ini melampaui pemahaman biologis dan lebih menekankan pada bagaimana masyarakat mendefinisikan dan mengatur perilaku seksual yang dianggap sah atau menyimpang.

Banyak agama memandang bahwa manusia diciptakan dengan atau kecenderungan alami yang mengarah pada kebaikan dan keteraturan. Dalam konteks gender, fitrah ini mencerminkan adanya perbedaan biologis dan psikologis antara laki-laki dan perempuan yang bersifat komplementer. Ajaran agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Yahudi menekankan keseimbangan peran antara dua jenis kelamin ini sebagai bagian dari harmoni sosial dan spiritual. Fitrah tidak dimaknai sebagai pembatas, melainkan sebagai dasar untuk memahami keunikan dan tanggung jawab masing-masing.

²⁷⁵ **Heteroseksual** adalah orientasi seksual di mana seseorang tertarik secara emosional, romantis, atau seksual pada individu dari jenis kelamin yang berbeda

²⁷⁶ **Homoseksual** adalah orientasi seksual di mana seseorang tertarik pada individu dari jenis kelamin yang sama

²⁷⁷ **Biseksual** adalah orientasi seksual di mana seseorang tertarik pada dua jenis kelamin atau lebih

BAB VIII

PENYIMPANGAN SOSIAL DAN UPAYA PENCEGAHANNYA

A. DEFINISI PENYIMPANGAN SOSIAL

Penyimpangan Sosial dalam konteks sosiologis merujuk pada perilaku individu maupun kelompok yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dan dijadikan pedoman oleh masyarakat. Penyimpangan ini dianggap sebagai pelanggaran terhadap aturan sosial yang telah disepakati bersama dan biasanya menimbulkan reaksi sosial berupa sanksi, teguran, atau bahkan pengucilan. Dalam sosiologi, penyimpangan tidak selalu berarti kejahatan, tetapi lebih kepada tindakan yang berada di luar ekspektasi sosial yang berlaku. Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa penyimpangan sosial adalah segala tindakan yang menyimpang dari norma dan mengundang pengendalian sosial dari masyarakat.²⁸⁸ Penyimpangan sosial sebagai perilaku yang dianggap tercela oleh sebagian besar anggota masyarakat karena bertentangan dengan norma-norma sosial. Di mana persepsi tentang penyimpangan sangat bergantung pada budaya dan nilai yang dianut masyarakat tertentu. Apa yang dianggap menyimpang di satu masyarakat bisa jadi tidak dianggap menyimpang di masyarakat lain. Misalnya, penggunaan pakaian minim mungkin dianggap biasa dalam masyarakat liberal, tetapi sangat menyimpang dalam masyarakat religius.

Dalam sosiologi, penyimpangan sosial tidak selalu bersifat negatif. Ada pula penyimpangan yang bersifat positif, yaitu tindakan yang keluar dari kebiasaan umum namun membawa dampak perubahan yang konstruktif. Robert K. Merton dalam teorinya tentang *Strain Theory* membagi bentuk-bentuk adaptasi terhadap tekanan sosial yang dapat menyebabkan penyimpangan, seperti inovasi, ritualisme, dan pemberontakan. Contoh penyimpangan positif misalnya adalah tokoh yang memperjuangkan hak perempuan dalam masyarakat patriarki, di mana pada awalnya dianggap menyimpang, namun kemudian mengarah pada perubahan sosial yang progresif.²⁸⁹

Karakteristik umum dari penyimpangan sosial antara lain adalah bersifat relatif, dinamis, dan dapat diterima atau ditolak tergantung pada waktu dan tempat. Penyimpangan juga sering kali berulang dan bersifat kolektif atau individual. Kartini Kartono menjelaskan bahwa penyimpangan memiliki ciri: adanya pelanggaran terhadap norma, ketidaksesuaian antara tindakan dengan harapan sosial, serta munculnya reaksi negatif dari masyarakat. Reaksi ini merupakan bentuk kontrol sosial untuk mengarahkan individu kembali ke dalam norma yang

²⁸⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 48, h. 87.

²⁸⁹ Robert K. Merton, *Social Theory and Social Structure* (Glencoe: Free Press, 1957), h. 59.

BAB IX

GLOBALISASI DAN IDENTITAS SOSIAL

A. DEFINISI GLOBALISASI DAN IDENTITAS SOSIAL

Globalisasi adalah proses mendunia yang membuat batas-batas geografis, budaya, dan sosial menjadi semakin kabur. Proses ini menciptakan keterhubungan antarbangsa dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Menurut Muhammad Hisyam, globalisasi adalah suatu proses sistemik yang menyatukan dunia dalam satu jaringan interaksi yang kompleks melalui kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi. Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertukaran informasi, barang, dan nilai yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara hidup masyarakat lokal.³¹⁰ Dalam bidang ekonomi, globalisasi ditandai dengan liberalisasi pasar, munculnya korporasi multinasional, dan integrasi sistem keuangan global. Produk dari berbagai negara dapat dikonsumsi dengan mudah di negara lain, sehingga pasar lokal pun terdorong mengikuti standar dan tren global. Dalam politik, globalisasi mendorong penyebaran nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan transparansi, meskipun kadang juga mengakibatkan dominasi negara-negara besar terhadap sistem politik negara berkembang. Otom Mustomi menyebut bahwa globalisasi mempercepat diseminasi ide-ide politik liberal, namun juga membuka celah bagi konflik identitas ketika nilai-nilai global bertabrakan dengan norma lokal.³¹¹

Dalam ranah budaya, globalisasi memunculkan fenomena *homogenisasi* (penyeragaman budaya) dan juga *hibridisasi* (campuran budaya). Masyarakat dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah mengakses musik, makanan, mode, dan gaya hidup global, yang kemudian memengaruhi cara mereka mengekspresikan diri dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks teknologi, perkembangan digital telah menjadikan internet dan media sosial sebagai medium utama pembentukan opini, relasi sosial, hingga penyebaran nilai dan norma baru. Globalisasi teknologi ini mempercepat arus informasi dan transformasi sosial secara masif.

Sementara itu, identitas sosial adalah konstruksi sosial yang merepresentasikan siapa seseorang dalam suatu komunitas sosial. Identitas ini bisa berbasis pada agama, etnis, bahasa, gender, kelas sosial, hingga profesi. Identitas sosial membentuk cara pandang individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain, serta menjadi dasar dalam proses interaksi sosial. Menurut Kuswanto,

³¹⁰ Muhammad Hisyam et al., *Globalisasi Dan Transformasi Sosial Dan Budaya* (Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2021), h. 14.

³¹¹ Otom Mustomi et al., *Globalisasi Dan Perubahan Sosial Politik* (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 23.

BAB X

TEKNOLOGI, DIGITALISASI, DAN TRANSFORMASI SOSIAL

A. PENDAHULUAN

Teknologi tidak lagi dipahami sebagai alat atau mesin semata, tetapi sebagai sistem pengetahuan dan aplikasi yang melekat dalam hampir semua aspek kehidupan sosial. Amri Fadhilah Ahmad dalam bukunya menjelaskan bahwa teknologi adalah hasil cipta manusia yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan interaksi sosial.³¹⁷ Digitalisasi merupakan proses mengubah sesuatu yang sebelumnya bersifat analog atau manual menjadi bentuk digital melalui sistem komputerisasi. Digitalisasi mencakup lebih dari sekadar penggunaan perangkat elektronik, melainkan juga menyangkut pembentukan budaya baru berbasis data, algoritma, dan jaringan komunikasi global. Fitria Nurul Fadilah dalam bukunya menggarisbawahi bahwa digitalisasi telah menciptakan masyarakat siber (*cyber society*) yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi dan informasi.³¹⁸

Teknologi informasi sendiri mencakup segala jenis alat dan sistem yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, menyebarkan, dan mengakses informasi secara efisien. Mulai dari komputer, internet, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan, semuanya berperan dalam mengubah pola hidup dan struktur sosial masyarakat. Alva Edy Tantowi dalam bukunya menekankan bahwa teknologi informasi bukan hanya alat bantu, tetapi juga penentu arah perubahan budaya, pola kerja, dan sistem nilai masyarakat kontemporer.³¹⁹ Dalam konteks sosial, teknologi dan digitalisasi telah mempengaruhi hubungan antar-individu dan kelompok. Interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan juga berlangsung dalam ruang virtual. Masyarakat kini membentuk komunitas digital, jaringan profesional, dan hubungan sosial melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan ruang diskusi daring. Humairah dalam bukunya mencatat bahwa teknologi membuka ruang partisipasi sosial baru, terutama bagi kelompok yang sebelumnya termarginalkan secara geografis atau sosial.³²⁰ Lebih jauh, teknologi dan digitalisasi telah mengubah struktur ekonomi dan sistem kerja dalam masyarakat. Munculnya ekonomi digital, *marketplace*, dan *platform*

³¹⁷ Amri Fadhilah Ahmad, *Kebudayaan: Perubahan Sosial, Teknologi Digital, Dan Gaya Hidup* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2022), h. 5.

³¹⁸ Fitria Nurul Fadilah, *Pengantar Teknologi Komunikasi Pada Masyarakat (Perubahan Sosial, Masyarakat Cyber Dan Budaya Massa)* (Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024), h. 18.

³¹⁹ Alva Edy Tantowi et al., *Transformasi Digital, Harmonisasi Inoasi, Dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024), h. 22.

³²⁰ Humairah et al., *Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial* (Padang: Get Press Indonesia, 2024), h. 36.

BAB XI

KETIMPANGAN SOSIAL DI ERA GLOBAL

A. PENDAHULUAN

Ketimpangan sosial merupakan perbedaan yang mencolok dalam hal akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan kekuasaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Ketimpangan ini bisa terlihat dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, teknologi, hingga partisipasi politik. Di era globalisasi, ketimpangan sosial tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional, tetapi juga lintas negara dan kawasan, seiring dengan semakin terhubungnya dunia dalam sistem ekonomi, informasi, dan budaya yang saling memengaruhi. Menurut Soetomo, ketimpangan sosial adalah kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya sosial yang menyebabkan munculnya stratifikasi atau pelapisan sosial yang timpang. Ketimpangan ini seringkali berakar dari struktur sosial yang tidak adil dan tidak berubah meskipun teknologi dan informasi berkembang pesat.³⁴⁷

Globalisasi, di satu sisi, memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi, pertukaran pengetahuan, dan integrasi budaya. Namun di sisi lain, globalisasi juga memperkuat dominasi negara-negara maju atas negara berkembang, memperdalam kesenjangan sosial, dan menciptakan bentuk-bentuk baru ketimpangan. Bauman menyebut fenomena ini sebagai “globalisasi untuk yang kaya, dan lokalisasi untuk yang miskin”, di mana kelompok elite global menikmati mobilitas dan akses luas, sementara kelompok marjinal tetap terkungkung dalam ketimpangan struktural.³⁴⁸ Salah satu bentuk ketimpangan sosial baru yang muncul di era globalisasi adalah *digital divide* atau kesenjangan digital. Mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dan internet memiliki peluang lebih besar dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Sementara itu, kelompok masyarakat yang belum tersentuh teknologi modern semakin tertinggal, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga dalam hal informasi dan pengetahuan.

Ketimpangan juga terlihat dalam konteks akses terhadap pendidikan global. Meskipun ada platform pembelajaran daring seperti MOOCs, siswa dari daerah atau keluarga miskin tetap kesulitan memanfaatkan teknologi karena keterbatasan perangkat dan koneksi. Ketimpangan ini menyebabkan generasi muda dari kelompok bawah semakin sulit bersaing dalam dunia kerja yang berbasis teknologi dan informasi. Di tingkat global, negara-negara berkembang menghadapi

³⁴⁷ Soetomo, *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, h. 82.

³⁴⁸ Zygmunt Bauman, *Globalization: The Human Consequences* (New York: Columbia University Press, 1998), h. 99.

BAB XII

KRIMINALITAS DAN KONTROL SOSIAL DI ERA DIGITAL

A. PENGERTIAN KRIMINALITAS DIGITAL DAN PERUBAHAN POLA KEJAHATAN

Kriminalitas digital atau *cybercrime* adalah bentuk kejahatan yang memanfaatkan sistem teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, sebagai sarana atau objek utama dalam menjalankan aksinya. Di era digital, kejahatan tidak lagi hanya terjadi secara fisik, melainkan juga merambah ruang virtual yang luas dan tanpa batas. Menurut Ilham Prisgunanto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, kriminalitas digital (*cybercrime*) tumbuh sebagai bagian dari fenomena “pertarungan informasi” yang sulit dikendalikan karena kecepatan dan jangkauan teknologi informasi yang ekstrem. Ini menandai babak baru dalam dunia kejahatan yang menuntut respons berbeda dari pendekatan kriminalitas konvensional.³⁶³

Kriminalitas digital mencakup berbagai aktivitas ilegal seperti peretasan sistem (*hacking*), pencurian data pribadi, penyebaran malware, kejahatan finansial berbasis siber, pornografi, hingga manipulasi informasi atau penyebaran hoaks. Aktivitas-aktivitas ini sering tidak terlihat secara kasat mata, namun dampaknya bisa sangat luas dan destruktif. Miftakhur Rokhman Habibi dalam Kejahatan Teknologi Informasi dan Penanggulangannya menyatakan bahwa karakter utama *cybercrime* adalah sifatnya yang lintas batas yurisdiksi, cepat, anonim, dan sulit dibuktikan secara hukum tradisional.³⁶⁴

Perubahan besar yang terjadi akibat digitalisasi adalah pergeseran dari kejahatan yang bersifat langsung dan fisik menjadi kejahatan yang bersifat tidak langsung, anonim, dan dilakukan secara daring. Dulu, perampokan melibatkan fisik pelaku dan korban di tempat yang sama, kini cukup dengan teknik *social engineering*, penjahat bisa mencuri jutaan data dan dana hanya melalui klik. Hal ini menunjukkan bahwa pola kriminalitas telah berevolusi mengikuti perkembangan teknologi. Henny Saida Flora dalam Hukum Pidana di Era Digital menegaskan bahwa perubahan bentuk kejahatan juga menuntut pembaruan struktur hukum

³⁶³ Ilham Prisgunanto, “Pertarungan Informasi Di Era Digital; Strategi Manajemen Media Dan Informasi Pada Petugas Polisi Di Era Cyber Digital,” *Jurnal Ilmu Kepolisian* 13, no. 1 (2019): 18, <https://doi.org/10.35879/jik.v13i1.108>.

³⁶⁴ Miftakhur Rokhman Habibi and Isnatul Liviani, “Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) Dan Penanggulangannya Dalam Sistem Hukum Indonesia,” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 400–426, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.400-426>.

BAB XIII

KECERDASAN BUATAN DAN MASA DEPAN MANUSIA

A. KONSEP DASAR KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Kecerdasan Buatan, atau *Artificial Intelligence* yang selanjutnya disebut AI, merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru, mengotomatisasi, dan dalam beberapa hal bahkan melebihi kemampuan kognitif manusia, seperti belajar, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan memahami Bahasa. Dalam konteks filosofis dan ilmiah kontemporer, AI bukan sekadar alat bantu, melainkan entitas teknologi yang berpotensi mengubah arah perkembangan sosial, ekonomi, bahkan eksistensi manusia itu sendiri. Menurut Martin Suryajaya dalam Filsafat Kecerdasan Buatan dan Masa Depan Kemanusiaan, AI adalah simbol dari transformasi peradaban: ketika pikiran manusia tidak lagi menjadi satu-satunya sumber kecerdasan di alam semesta sosial.⁴⁰⁹

AI berkembang dari asumsi dasar bahwa kecerdasan manusia, sebagai proses logis, dapat dimodelkan secara matematis dan direkayasa secara mekanis. Dengan kata lain, jika manusia dapat melakukan tindakan intelektual, maka mesin pun dapat dibuat untuk menirunya melalui algoritma dan komputasi data. Joseph Teguh dalam bukunya Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) menyatakan bahwa AI berakar pada tiga komponen utama: algoritma, data, dan komputasi. Ketiganya bekerja bersama untuk membentuk kemampuan mesin dalam membuat keputusan cerdas.⁴¹⁰ Salah satu aspek mendasar dari AI adalah *machine learning*, yaitu kemampuan sistem untuk belajar dari data tanpa diprogram secara eksplisit. Dalam pembelajaran ini, mesin mengenali pola, membuat prediksi, dan menyesuaikan diri terhadap data baru. Di dalamnya terdapat metode seperti *supervised learning*⁴¹¹, *unsupervised learning*⁴¹², dan *reinforcement learning*⁴¹³. AI

⁴⁰⁹ Martin Suryajaya, Hizkia Yosias Polimpung, and M. Rodinal Khair Khasri, *Filsafat Kecerdasan Buatan Dan Masa Depan Kemanusiaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024), h. 15.

⁴¹⁰ Joseph Teguh Santoso, *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023), h. 34.

⁴¹¹ **Supervised learning** adalah jenis machine learning di mana algoritma dilatih menggunakan data berlabel, yaitu data yang telah diberi label atau jawaban yang benar. Tujuan utama supervised learning adalah mempelajari hubungan antara input dan output yang telah diketahui, sehingga algoritma dapat membuat prediksi atau klasifikasi untuk data baru yang tidak berlabel.

⁴¹² **Unsupervised learning** adalah jenis pembelajaran mesin (machine learning) di mana model dilatih menggunakan data yang tidak berlabel atau tidak diberi label, artinya tidak ada keluaran yang sudah diketahui atau diberi label sebelumnya. Tujuan utama dari unsupervised learning adalah untuk menemukan pola, struktur, dan hubungan tersembunyi dalam data tanpa pengawasan manusia yang eksplisit.

BAB XIV

TANTANGAN DAN MASA DEPAN SOSIOLOGI DI ABAD 21

A. TRANSFORMASI SOSIAL GLOBAL DAN RELEVANSI ILMU SOSIOLOGI

Transformasi sosial global merupakan proses perubahan besar-besaran dalam tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dipicu oleh perkembangan teknologi, globalisasi ekonomi, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat secara lintas batas negara. Perubahan ini membawa pengaruh mendalam terhadap struktur masyarakat, pola kerja, relasi sosial, serta identitas kolektif suatu bangsa. Dalam konteks ini, ilmu sosiologi memiliki peran penting dalam memahami dinamika perubahan, mengidentifikasi dampaknya, serta merumuskan solusi sosial yang adaptif dan inklusif.

Globalisasi telah mempercepat laju transformasi sosial melalui integrasi sistem ekonomi dunia, perkembangan teknologi informasi, dan pergerakan populasi global. Menurut Yohanes Dwi Pranoto dalam *Globalisasi dan Masyarakat Dunia*, transformasi ini ditandai oleh munculnya masyarakat global dengan gaya hidup, budaya konsumsi, dan nilai-nilai transnasional yang mempengaruhi pola interaksi sosial di tingkat lokal. Namun, globalisasi juga menciptakan ketimpangan, eksklusifitas sosial, dan krisis identitas budaya yang tidak dapat diabaikan.⁴²⁰ Bentuk nyata transformasi sosial global adalah disrupsi digital. Perubahan dari masyarakat industri menuju masyarakat digital telah memunculkan berbagai bentuk pekerjaan baru, struktur ekonomi berbasis platform, serta perubahan dalam sistem pendidikan dan komunikasi sosial. Ani Suryaningrum dalam *Masyarakat Digital dan Perubahan Sosial*, menjelaskan bahwa transformasi digital berdampak besar pada kohesi sosial, menyebabkan fragmentasi komunitas, serta menciptakan ketergantungan pada sistem teknologi yang tidak selalu manusiawi.⁴²¹

Transformasi juga menyentuh aspek lingkungan dan keberlanjutan. Perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, dan migrasi ekologis menjadi bagian dari tantangan global yang mengubah struktur sosial dan memicu konflik baru. Andika Prasetya dalam *Sosiologi Ekologi: Tantangan Global Abad 21*, menyoroti bagaimana peran sosiologi dalam menelaah dampak sosial-ekologis dari pembangunan global yang tidak berkelanjutan. Dalam hal ini, sosiologi menawarkan pendekatan kritis untuk memahami relasi antara manusia, alam, dan teknologi.⁴²² Di tengah kompleksitas tersebut, ilmu sosiologi menjadi sangat relevan karena menyediakan kerangka analisis untuk memahami perubahan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan simbolik. Lina Marlina dalam *Relevansi Sosiologi dalam*

⁴²⁰ Yohanes Dwi Pranoto, *Globalisasi dan Masyarakat Dunia Baru* (Surabaya: Genta Press, 2023), h. 44.

⁴²¹ Ani Suryaningrum, *Masyarakat Digital dan Perubahan Sosial* (Depok: UI Press, 2022), h. 68.

⁴²² Andika Prasetya, *Sosiologi Ekologi: Tantangan Global Abad 21* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), h. 93.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Indonesia Dalam Arus Sejarah: Agama Dan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Ahmad, Amri Fadhilah. *Kebudayaan: Perubahan Sosial, Teknologi Digital, Dan Gaya Hidup*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2022.
- Ainun, Fadia Puja, Febrina Fadiatuz Zahro, Heni Setya Mawarni, Nida Nimatul Fauzah, Lulu Sakinah, Rara Rasiana, Rehnaningtyas Rehnaningtyas, and Roulina Magdalena Siburian. "Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja Di Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Di Kota Cilegon." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 379–87. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>.
- Aisyah, Nur. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Agama*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.
- Ambardi, Kuskridho, Derajad S. Widhyharto, Sidiq Hari Madya, and Gregorius Ragil Wibawanto. *Masyarakat Digital: Teknologi Kekuasaan Dan Kekuasaan Teknologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2025.
- Ambary, Hasan Muarif. *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos, 2001.
- Andriani, Rizka. *Islam Kultural Dan Tradisi Minang*. Padang: Penerbit Minangkabau Raya, 2022.
- Andriansyah, Rizky. *Kelompok Sosial Dan Jaringan Masyarakat*. Surabaya: Kencana Akademika, 2022.
- Anggraini, Dewi. *Kritik Terhadap Teori Sosial Klasik*. Surabaya: Pustaka Ilmu, 2023.
- Anindita, Desy. *Metodologi Kualitatif Feminisme*. Surabaya: Pustaka Ilmu Sosial, 2022.
- Arif, Habibullah. *Revitalisasi Budaya Di Era Disrupsi*. Surabaya: Lensa Media, 2020.
- Astuti, Nuraini. *Gender Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pilar Nusantara, 2023.
- Azfa Nabil Shafi, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. "Pendidikan Dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 5 (2024): 157–64. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1038>.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekontruksi & Demokratisasi*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Bagus, I Gusti Ngurah. *Kebudayaan Bali Dalam Simbol Dan Ritual*. Denpasar: Udayana University Press, 2008.
- Baharuddin, and Erna Wahyuni. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Banawiratma, J.B. *Sejarah Gereja Di Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 2015.
- Bank, World. *Reducing Inequality in Health Systems*. Washington D.C.: World Bank Group, 2022.

- Bauman, Zygmunt. *Globalization: The Human Consequences*. New York: Columbia University Press, 1998.
- Buchori, Imam. *Pemikiran Sosiologi Klasik Dan Relevansinya Di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Butarbutar, Jonner Marulitua. "Revolusi Digital Dan Tantangan Kriminologis : Analisis Terhadap Tren Kriminalitas Dalam Era Digitalisasi." *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 6 (2025): 145–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15493512>.
- Butler, Judith. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. Milton Park, Abingdon, Oxfordshire, Inggris: Routledge, 1990.
- Cahyaningrum, Diana. *Nilai, Norma, Dan Realitas Sosial Pasca Modern*. Yogyakarta: Kanaka Media, 2023.
- Choiri, Ahmad, Wahyu Wibowo, Isna Arifa, and Aminuddin. "Dampak Pengangguran Dan Ketimpangan Sosial Terhadap Stabilitas Ekonomi, Sosial, Dan Politik Di Indonesia." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 3 (2025): 947–55.
- Damayanti, S. *Kecerdasan Buatan Dan Akuntabilitas Teknologi*. Depok: UI Press, 2023.
- Dewi, Maria Fransisca. *Dialog Budaya Dan Agama Dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Driyarkara. *Manusia Dan Dunia*. Jakarta: Penerbit Obor, 1980.
- Fadilah, Fitria Nurul. *Pengantar Teknologi Komunikasi Pada Masyarakat (Perubahan Sosial, Masyarakat Cyber Dan Budaya Massa)*. Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024.
- Fadillah, Dwi. *Teknologi Dan Tanggung Jawab Sosial Platform Digital*. Bandung: Laksana Media, 2023.
- Fahmi, Aldy Safruddin Rambe, Dudut Tanjung, Essie Octiara, Fadli, Hatta Ridho, Ida Yustina, et al. *Buku Ajar Perkembangan Teknologi Digital Untuk Berbagai Bidang Kehidupan (Digital Technology for Humanity)*. Medan: USU Press Art Design, Publishing & Printing, 2024.
- Faizal, Rizal. *Memahami Realitas Sosial Melalui Teori*. Yogyakarta: Penerbit Sosiopolitika, 2021.
- Fajar, Muhammad. *Filsafat Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2004.
- Fathonah, Rini, Andre Arya Pratama, Susi Susanti, Teuku Fahmi, Mohammad Kemal Dermawan, Anggi Aulina Harahap, Emilia Susanti, et al. *Hukum Dan Era Digital*. Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2022.
- Fauzan, Ahmad. *Teori Sosial Modern: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Literasi Nusantara, 2022.
- Fauzi, Ahmad. *Gender Dan Agama: Tafsir Religius Progresif*. Jakarta: Literasi Kemanusiaan, 2021.
- Fauzi, Ikbali. *Sosiologi Dalam Perspektif Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

- Febriana, Linda. *Budaya Dalam Perubahan: Akulturasi Dan Ketahanan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Febriyanti, Yuliana. *Fenomenologi Dalam Studi Sosial*. Bandung: Penerbit Literasi Nusantara, 2021.
- Fitria, Aulia. *Teori Sosial Postmodern: Kritik Atas Rasionalitas Modern*. Yogyakarta: Pustaka Humaniora, 2021.
- Fitria, Nurul Laili. *Kajian Religiusitas Lokal Di Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Flora, Henny Saida, Kasmanto Rinaldi, Jusri Mudjrimin, Sitta Saraya, Yusrina Handayani, Ratna Jaya, Rudy Dwi Laksono, et al. *Hukum Pidana Di Era Digital*. Batam: CV. Rey Media Grafika Publisher, 2024.
- Freire, Paulo. *Dalam Terjemahan Indonesia Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- . *Pedagogy of the Oppressed*. London: Bloomsbury Publishing, 2018.
- Gunawan, R., and S. Maulana. *AI Dan Transformasi Industri*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Habibi, Miftakhur Rokhman, and Isnatul Liviani. “Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) Dan Penanggulangannya Dalam Sistem Hukum Indonesia.” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 400–426. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.400-426>.
- Hadiwijoyo, Rohmad. *Kebudayaan Islam Jawa: Simbol Dan Makna Dalam Tradisi Sekaten*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Hadiz, Vedi R., and Richard Robison. *Contesting Authoritarianism in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press, 2017.
- Handayani, Siti Rahmah. *Etika Seksualitas Dalam Masyarakat Religius*. Surabaya: Alfabeta, 2023.
- Handayani, Tri. *Pluralisme Budaya Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Hanushek, Eric A., and Ludger Woessmann. *The Knowledge Capital of Nations*. Cambridge: The MIT Press, 2020.
- Hapsari, Fitria. *Pendidikan Sosiologi Untuk Transformasi Sosial*. Sleman: Deepublish, 2024.
- Hardiansyah, Arif. *Hukum Siber Dan Penegakan Di Indonesia*. Surabaya: Genta Press, 2023.
- Harsojo. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Rajawali, 1987.
- Hartati, Tri. *Kebijakan Budaya Dan Ketahanan Religius*. Jakarta: Pustaka Kemanusiaan, 2019.
- Haryanto, Eka. *Wacana, Kekuasaan, Dan Pengetahuan Dalam Masyarakat*. Jakarta: Graha Sosiologi, 2023.
- Herawati, Lilis. *Religi Dan Tradisi: Harmoni Dalam Budaya Nusantara*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Herlina, Ratna. *Sosiologi Dan Teori Sosial Klasik*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Hidayah, Nur. *Relasi Kuasa Dan Budaya Dalam Masyarakat Multikultural*. Surabaya: Pustaka Bangsa, 2019.

- Hidayat, Ahmad. *Filsafat Sosial: Teori-Teori Besar Dalam Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Hidayat, Taufik. *Stratifikasi Sosial Dan Ketimpangan*. Malang: Cakra Sosiologi, 2023.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bandung: Bumi Aksara, 2018.
- Hisyam, Muhammad, Riwanto Tirtosudarmo, M. Bashori Imron, Abdul Rachman Patji, and John Haba. *Globalisasi Dan Transformasi Sosial Dan Budaya*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2021.
- Huda, Nurul. *Etika Sosial Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Huda, Samsul. *Globalisasi Dan Ketahanan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Humairah, Almahdali, Syarifah, Neneng Andriani, Year Rezeki Patricia Tantu, Arief Yanto Rukmana, Wiyun Philipus Tangkin, et al. *Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial*. Padang: Get Press Indonesia, 2024.
- Iswanto, Budi. "Etika Digital Di Kalangan Remaja: Tinjauan Psikososial." *Jurnal Komunikasi Dan Digitalisasi* 3, no. 1 (2021): 20–33.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kanthi, Dewi. *Warisan Budaya Hindu-Buddha Di Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Karim, Ridwan. *Peran Tokoh Dalam Pendidikan Budaya Religius*. Surabaya: Lentera Budaya, 2023.
- Kartanegara, Mulyadi. *Fitrah Gender Dalam Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Kartika, Indah. *Dinamika Identitas Dan Interaksi Sosial*. Surabaya: Laksana Media, 2022.
- Kartikasari, Dewi. *Nilai Sosial Di Tengah Perubahan Global*. Depok: UI Press, 2021.
- Kartikasari, Dian. *Pengantar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pilar Akademika, 2021.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- . *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1983.
- Kleden, Ignas. *Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Koencoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kristiyanti, Dewi. *Bahasa Dan Gender Dalam Perspektif Sosial*. Surabaya: Lintas Ilmu, 2019.
- Kurniasih, Lilis. *Pendidikan Seksualitas Berbasis Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Kurniasih, Nurlaili. *Sosiologi Mikro Dan Interaksi Simbolik*. Yogyakarta: Literasi Nusantara, 2022.
- Kurniawan, Fajar. *Sosiologi Pendidikan Dalam Perspektif Teoritis*. Jakarta: Laksana Media, 2022.
- Kurniawan, M. Ridwan. *Kelompok Sosial Dan Struktur Masyarakat*. Surabaya: Pilar Akademika, 2022.

- Kurniawan, T. "Teori Sosial Dan Transformasi Digital." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 25, no. 2 (2023): 144–160.
- Kurniawati, Andini. *Identitas Digital Dan Interaksi Sosial*. Bandung: Literasi Aktual, 2022.
- Kusumawati, Dian. *Identitas Dan Integrasi Sosial Dalam Proses Asimilasi*. Surabaya: Lentera Nusantara, 2019.
- Kuswanto. *Identitas Nasional Di Era Globalisasi*, Inara Publisher, Malang. Malang: Inara Publisher, 2022.
- Lestari, Anggi. *Sosiologi Makna Dan Dunia Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: Pilar Ilmu, 2022.
- Lestari, Dian. *Psikososial Dan Relasi Sosial Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Pilar Ilmu, 2023.
- Lestari, Yohana. *Perempuan, Budaya, Dan Politik Identitas*. Yogyakarta: Pilar Nusantara, 2023.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2003.
- Lubis, Nina Herlina. *Bunga Rampai Kebudayaan Nusantara*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.
- Ma'arif, Syamsul. *Radikalisme Dan Dekonstruksi Budaya Lokal*. Jakarta: Literasi Kita, 2022.
- Maarif, Samsul. *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.
- Madjid, Nurcholish. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon Dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Cet. 6. Jakarta: Mediaca, 2002.
- Mariam, Siti. *Sosiologi Dan Gerakan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Nusa Bangsa, 2021.
- Marlina, Lina. *Relevansi Sosiologi Dalam Dunia Yang Berubah*. Bandung: Laksana Media, 2023.
- Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. Glencoe: Free Press, 1957.
- Moesa, Ali Maschan. *Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal*. Surabaya: LKIS Group, 2017.
- Mujiburrahman. *Religi Dan Kearifan Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyaningrum, Lestari. *Institusi Sosial Dan Keteraturan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Humaniora, 2023.
- Munandar, Aris. *Kebudayaan Dan Identitas Di Era Digital*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Murniningtyas, Sri Endah. *Struktur Sosial Dan Dinamika Masyarakat*. Malang: Pustaka Dinamika, 2021.
- Mustomi, Otom, Arif Rahman Hakim, Ansar, and Achmad Fathor Rosyid. *Globalisasi Dan Perubahan Sosial Politik*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024.

- Napitupulu, Delima Rahayu. *Sosiologi Dan Transformasi Sosial Budaya*. Medan: USU Press, 2019.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- . *Sosiologi Perubahan Sosial: Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Nasrudin, N. “Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Asy-Syari’ah* 23, no. 2 (2021): 320. <https://doi.org/10.15575/as.v23i2.15552>.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Siber Edition: Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nasution, Rahmat. *Literasi Digital Untuk Masyarakat Cerdas*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Naufal, Farhan. *Makna Sosial Dan Budaya Lokal*. Malang: Intrans Publishing, 2022.
- Nugraha, Rahmat Fajar. *Teori Interaksi Simbolik Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Nurhalimah, Siti. *Digital Trust Dalam Era Transformasi*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Nurhayati, Lilis. *Masyarakat Rasional Dan Hubungan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Nurhayati, Rizky. *Transformasi Sosial Dan Relevansi Teori Klasik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Nurlia, Rani. *Simbol, Bahasa, Dan Realitas Sosial*. Malang: Graha Akademika, 2023.
- Nursal, Dien Gusta Aggraini. *Menyelami Seksualitas Dan Gender: Dari Teori Ke Kebijakan Kesehatan*. Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2025.
- Nursyamsi, Sari. *Dasar-Dasar Sosiologi: Struktur Dan Dinamika Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Oyo Sunaryo Mukhlis. *Pranta Sosial Hukum Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Paramitha, Linda. *Pendidikan Budaya Untuk Generasi Milenial*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.
- Permata, Hasanah. *Identitas, Makna, Dan Politik Representasi*. Surabaya: Pilar Nusantara, 2022.
- Permatasari, Sari Indah. *Institusi Sosial Dan Perubahan Struktural*. Jakarta: Graha Ilmu Sosial, 2021.
- Piketty, Thomas. *Capital and Ideology*. Cambridge: Harvard University Press, 2020.
- Pramesti, Liana. *Postmodernisme Dan Kegelisahan Sosial Kontemporer*. Surabaya: Pustaka Dinamika, 2022.
- Pramudita, Nadia. *Sosiologi Dalam Era Digital Dan Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Sosiologi Indonesia, 2023.
- Pranoto, Yohanes Dwi. *Globalisasi Dan Masyarakat Dunia Baru*. Surabaya: Genta Press, 2023.
- Prasetya, Andika. *Sosiologi Ekologi: Tantangan Global Abad 21*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.
- Prasodjo, Imam B. *Sosiologi Komunitas*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011.
- Pratiwi, Endah. *Identitas Budaya Dan Komunikasi Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

- Pratiwi, Wahyuni Retno. *Dinamika Budaya Lokal Di Tengah Modernisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Prisgunanto, Ilham. “Pertarungan Informasi Di Era Digital; Strategi Manajemen Media Dan Informasi Pada Petugas Polisi Di Era Cyber Digital.” *Jurnal Ilmu Kepolisian* 13, no. 1 (2019): 18. <https://doi.org/10.35879/jik.v13i1.108>.
- Purwaningsih, Sri Sunarti. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang: Alprin, 2020.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Puspitasari, Dian. *Pendidikan Nilai Dalam Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Puspitasari, Rita. *Akulturası Budaya Dalam Perspektif Keagamaan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Antropologi Budaya: Perspektif Teori Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Rachmawati, Nina. *Feminisme Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya*. Bandung: Literasi Akademika, 2022.
- Rahardjo, Satjipto. *Hukum Dan Perubahan Sosial: Suatu Tinjauan Teoretis Serta*. Yogyakarta: Genta Publishing, 2009.
- . *Sosiologi Hukum (Perkembangan, Metode Dan Pilihan Masalahnya)*. Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.
- Rahayu, Kustiani. *Agama Dan Budaya Lokal Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Rahayu, Sulastri. *Digitalisasi Budaya Dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Rahmah, Mutia. *Agama Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Pustaka Cendekia, 2021.
- Rahmania, Putri. *Gender, Keadilan, Dan Transformasi Sosial*. Malang: Graha Humaniora, 2023.
- Rahmat, Prasetyo. *Ancaman Siber Terhadap Infrastruktur Nasional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Rahmawati, Salsabila. *Interaksi Sosial Dan Dunia Virtual*. Surabaya: Pustaka Abadi, 2023.
- Ramadhan, A., and M. Hidayat. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Kajian Karakter Dan Pendidikan Inklusif* 2, no. 2 (2020): 55–64.
- Ramadhan, M. Rizqi. *Sosiologi Mikro: Interaksi Dan Pertukaran Sosial*. Malang: Graha Humaniora, 2022.
- Ramadhan, Muhammad Iqbal. *Sosiologi Dan Keadilan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Ramadhi, Husni Ahmad Sirojudin, Alfistia Maradidya, Sisca Septiani, Hilda Yuliasuti, Lisa Jolanda Catherine Polimpung, Rasyid Tarmizi, et al. *Ekonomi Digital: Transformasi Bisnis Dalam Era Digital*. Serang: Sada Kurnia, 2023.
- Riawan, Agustinus. *Pluralisme Dan Harmoni Sosial Di Indonesia Timur*. Makassar: Pelita Timur Press, 2021.

- Ritzer, George, and Stepnisky Jeffrey. *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots*. United States of America: Sage Publications, Inc, 2017.
- Rohmah, Nurul. *Etika Media Sosial Di Era Digital*. Surakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Rohman, Abdul. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Rosyada, Dede. *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Santika, Rendra. *Membaca Ulang Modernitas: Kritik Sosial Dalam Perspektif Poststruktural*. Malang: Intrans Publishing, 2023.
- Santosa, Erwin. *Makna Sosial Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Penerbit Cakrawala, 2023.
- Santosa, Fajar Budi. *Nilai Lokal Dan Integrasi Sosial Religius*. Yogyakarta: Pilar Nusantara, 2022.
- Santoso, Budi. *Etnometodologi Dan Tatanan Sosial*. Jakarta: Graha Sosiologi, 2023.
- Santoso, Joseph Teguh. *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- Saputra, Hendra. *Pendidikan Multikultural Di Era Globalisasi*. Bandung: CV Mandar Maju, 2020.
- Saputra, Rendy. *Metodologi Sosiologi Di Era Teknologi*. Yogyakarta: Ombak, 2023.
- Sassen, Saskia. *Expulsions: Brutality and Complexity in the Global Economy*. Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat: Harvard University Press, 2014.
- Setiawan, Agus. *Teori-Teori Sosial Kontemporer*. Bandung: CV Pilar Nusantara, 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Hukum: Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 48. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Soekanto, Soerjono, and Ratih Lestari. *Howard S Becker: Sosiologi Penyimpangan*, Ed.1. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Soemardi, Soelaeman, and Imam B. Prasodjo. *Perubahan Sosial Di Masyarakat Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2005.
- Soemardjan, Selo, and Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi: Buku Batjaan Untuk Kuliah Pengantar Sosiologi*, Edisi Cetak Ulang. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Soetomo. *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Stiglitz, Joseph E. *Globalization and Its Discontents*. New York: W. W. Norton & Company, 2002.
- Sudarsyah, Dedi. *Pendidikan Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Suharto, Bambang. *Media Sosial Dan Ketahanan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Sukardi, Joko Sri, and Arif Rohman. *Sosiologi*. Jakarta: Perbukuan BSE KEMDIKBUD, 2017.
- Sulaiman. *Cyber Law Indonesia: Kajian Hukum Atas Kejahatan Siber*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Sulaiman, Yohanes. *Tradisi Dan Iman Di Toraja*. Makassar: Cendekia Timur Press, 2019.

- Sumardi, Marina. *Feminisme Dan Keadilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2014.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo*. Jakarta: Pustaka IIMaN, 2016.
- Suparlan, Parsudi. *Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Surya, Lanny. *Merayakan Keberagaman Di Tanah Borneo*. Pontianak: Kalbar Cultural Studies, 2020.
- Suryajaya, Martin, Hizkia Yosias Polimpung, and M. Rodinal Khair Khasri. *Filsafat Kecerdasan Buatan Dan Masa Depan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2024.
- Suryaningrum, Ani. *Masyarakat Digital Dan Perubahan Sosial*. Depok: UI Press, 2022.
- Suryaningsih, Rini. *Sosiologi Budaya Dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Susanti, Maria Hadi. *Inkulturası Agama Kristen Dalam Budaya Lokal Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Susilowati, Dwi. "Fungsi Teori Dalam Pendidikan Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5, no. 1 (2020): 22–33.
- Sutarman. *Keamanan Informasi Dan Kejahatan Siber*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Sutiyono. *Kearifan Lokal Dalam Pusaran Perubahan Sosial*. Surakarta: Cakrawala Nusantara, 2018.
- Sutrisno, Imam. *Keamanan Nasional Di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2022.
- Sutrisno, Slamet. *Sinkretisme Agama Di Indonesia: Antara Kearifan Lokal Dan Orthodoxi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Suyanto, Bagong, and Sutinah. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syaid, M. Noor. *Memahami Penyimpangan Sosial*. Semarang: CV. Mutiara Aksara, 2021.
- . *Penyimpangan Sosial Dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin, 2020.
- Syamsuddin, M., and T. Susetiawan. "Metode Pembelajaran Teori Sosiologi." *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 3, no. 1 (2016): 55–70.
- Syamsuddin, Muhammad. *Teori-Teori Sosial Klasik Dan Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Syani, Abdul. *Budaya Dan Konflik Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tambunan, Tulus T.H. *Pemberdayaan UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Tantowi, Alva Edy, Sri Hartati, Tandelilin Eduardus, Wahyudi Kumorotomo, Faruk, M. Baiquni, and Mochmannad Maksum. *Transformasi Digital, Harmonisasi Inoasi, Dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2024.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf. *Multikulturalisme: Tantangan Global Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Titib, I Made. *Teologi Dan Filsafat Hindu*. Surabaya: Paramita, 2003.

- Turmudi, Endang. *Islam Dan Budaya Lokal Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- UNDP (United Nations Development Programme). *Human Development Report 2021: Uncertain Times, Unsettled Lives*. New York: United Nations Development Programme, 2021.
- Wahid, Yenny. *Pluralisme Dan Wajah Islam Di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation, 2016.
- Wahyudi, Firdaus. *Sosiologi Global Dan Ketimpangan Dunia*. Jakarta: Pilar Ilmu Sosial, 2023.
- Wahyuni, Eka. *Budaya Dan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Wahyuni, Nurlaila. *Perlindungan Anak Di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wibisana, Yosef. *Kebijakan Sosial Dan Analisis Teori Kritis*. Malang: Graha Akademika, 2023.
- Wibowo, Agus. *Hukum Di Era Globalisasi Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- Widodo, Agus. *Sosiologi Kontemporer Dan Analisis Sosial*. Bandung: Literasi Sosial, 2023.
- Winarni, Retno. *Transformasi Budaya Dan Religi Dalam Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Ombak, 2021.
- Winarsih, Rahayu. *Gender Dan Tradisi Lokal Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Wirutomo, Paulus. *Struktur Sosial Dan Mobilitas Di Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2011.
- Wulandari, Retno Sari. *Globalisasi Dan Tantangan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Yani, Ahmad., and Dimas Hartanto. "Sosiologi Indonesia Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2017): 45–60.
- Yanto, Juli. *Pranata Sosial Dalam Masyarakat*. Jakarta: CV. Rama Edukasitama, 2022.
- Yuliana, Ari. *Budaya Pop Dan Identitas Generasi Muda*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Yuliana, Dewi. *Realitas Simulasi Dan Budaya Populer*. Bandung: Literasi Akademika, 2022.
- Yuliana, Linda. *Budaya Global Dan Ancaman Terhadap Kearifan Lokal*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Yuliana, and Maulida. *Psikologi Korban Kejahatan Dunia Maya*. Surakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Yuliani, Maya. *Sosiologi Dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Kencana Ilmu, 2023.
- Yuliati. *Lembaga Adat Dan Ketahanan Budaya Nusantara*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Yusran, Arman. *Kebudayaan Partisipatif Dan Revitalisasi Tradisi*. Makassar: Tanah Merdeka Press, 2022.
- Yustina, Maria. *Hukum Dan Perubahan Sosial*. Malang: UB Press, 2020.
- Yusuf, Ahmad. *Sosiologi Modern: Rasionalitas Dan Birokrasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Zulaikha, Siti. *Relasi Sosial Dan Struktur Kekuasaan*. Surabaya: Pustaka Abadi, 2021.



PROFIL PENULIS



Nasrudin, yang akrab disapa Anaz Haitami, lahir di Bandung pada 1 Desember 1989 dari pasangan H. M. Emed dan Hj. Siti Rohmah. Perjalanan pendidikan dimulai di SDN Cipagalo Kabupaten Bandung (1995-2001), kemudian menapaki pendidikan menengah di MTs Al-Mukhlisin (2001-2004) dan MAN 1 Serang, Banten (2004-2007). Ketertarikannya pada dunia hukum membawanya menempuh studi lanjutan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di mana ia meraih gelar Sarjana Hukum (2008-2012) dan Magister Hukum (2014-2015), serta gelar Doktor Hukum Islam dengan fokus pada Hukum Ekonomi Syariah (2021-2024).

Sebagai akademisi, Penulis terus memperluas cakrawala keilmuan dan keprofesiannya. Ia telah mengantongi sejumlah sertifikasi internasional, seperti Microsoft Certified Educator (2023), Certified Professional Arbitrator (CPArb, 2023), dan Certified Professional Mediator (CPM, 2024) dari Dewan Sengketa Indonesia (DSI). Semua itu menjadi bukti nyata dari dedikasinya dalam membangun pendidikan hukum yang tidak hanya berbasis nilai-nilai lokal, tetapi juga berorientasi global dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kontribusi Penulis di dunia ilmiah tak diragukan lagi. Ia aktif sebagai editor di berbagai jurnal hukum dan keislaman bereputasi, seperti *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, *Jurnal Asy-Syari'ah*, *Equality: Journal of Islamic Law*, *Qanuniya: Jurnal Ilmu Hukum*, serta *Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam*. Melalui peran ini, ia menjadi motor penggerak dalam memperkaya khazanah literatur hukum dan syariah di Indonesia. Kehadirannya juga terasa kuat di ranah digital. Ia membagikan gagasan, edukasi, dan inspirasi seputar hukum dan pendidikan melalui berbagai platform media sosial. Facebook (Anaz Haitami), Instagram (@anaz_haitami), dan TikTok (@anaz.haitami) menjadi ruang dialog aktif antara dirinya dan masyarakat, menjembatani pengetahuan hukum dengan kehidupan sehari-hari. Dedikasinya tidak berhenti di ruang kelas atau meja editorial. Penulis meyakini bahwa pendidikan hukum yang bermutu harus melahirkan generasi yang berpikir kritis, beretika, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan semangat pembaruan dan integritas, ia terus melangkah untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dalam dunia hukum.



Nina Nursari, lahir di Bandung pada 1 Maret 1993, adalah sosok perempuan tangguh yang memadukan peran sebagai istri, ibu, dan akademisi. Putri dari pasangan Asiyah dan Rani Sulaeman ini menapaki jenjang pendidikan sejak SDN Batununggal 3 (1999–2005), kemudian melanjutkan ke SMPN 18 Bandung (2005–2008), dan SMK Muslimin 1 Bandung (2008–2011). Ketertarikannya pada dunia keuangan syariah membawanya kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (2011-2015) dan saat ini tengah menempuh S2 Ekonomi Islam di Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024-sekarang).

Bagi Nina, pendidikan bukan sekadar pencapaian akademik, melainkan bagian dari perjalanan spiritual dan sosial untuk memberi manfaat lebih luas. Semangat belajarnya tidak pernah surut meskipun di tengah kesibukan sebagai ibu dari tiga anak: Assyifa Khairunnisa Haitami, Arsyad Qurrota Haitami, dan Assyafi Qaisha Haitami, serta sebagai istri dari Dr. Nasrudin, S.H., M.H., MCE. Di rumah mereka yang penuh kehangatan di kawasan Green Sukamanah Residence, Rancaekek Kab. Bandung, Nina menjadi teladan keluarga yang terus menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan pengembangan diri.

Tidak hanya aktif sebagai mahasiswa pascasarjana, Nina juga dikenal sebagai penulis produktif yang telah berkontribusi dalam berbagai jurnal ilmiah nasional, terutama dalam bidang Ekonomi Islam. Gagasannya yang reflektif dan berbasis nilai-nilai keislaman modern menjadikan tulisannya relevan dan menyentuh berbagai persoalan kontemporer. Ia percaya bahwa ilmu pengetahuan harus mampu membumi dan membawa perubahan, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan dan keluarga muslim modern. Kecintaan Nina terhadap dunia akademis dibarengi dengan komitmen kuat untuk terus belajar dan berbagi. Ia meyakini bahwa pendidikan bukan hanya milik mereka yang berada di ruang kelas, tetapi milik siapa saja yang mau belajar di setiap fase kehidupan. Ketekunannya menjadi contoh bahwa seorang ibu rumah tangga tidak pernah berhenti berkembang, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial.

PENGANTAR SOSIOLOGI

(Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)

Buku **Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)** merupakan karya akademik yang dirancang untuk membentuk cara berpikir kritis dalam memahami masyarakat modern. Melalui 14 bab tematis, buku ini menyajikan pembahasan yang sistematis mulai dari konsep dasar interaksi sosial, nilai, norma, pranata, hingga isu-isu kompleks seperti ketimpangan sosial, penyimpangan, gender, dan kriminalitas digital. Penyusunan bab yang progresif menjadikan buku ini relevan bagi mahasiswa pemula maupun pembaca umum yang ingin memahami realitas sosial secara ilmiah namun tetap aplikatif. Keunggulan buku ini terletak pada kemampuannya menjawab tantangan zaman. Penulis secara lugas mengaitkan teori sosiologi dengan realitas abad ke-21, seperti disrupsi teknologi, digitalisasi kehidupan sosial, dan kecerdasan buatan. Bab-bab seperti “Kecerdasan Buatan dan Masa Depan Manusia” dan “Teknologi, Digitalisasi dan Transformasi Sosial” menunjukkan kepekaan penulis terhadap perubahan sosial yang terjadi cepat dan tak terduga, sekaligus menekankan pentingnya relevansi sosiologi dalam merespons perubahan tersebut. Sebagai buku ajar, karya ini ditulis dengan bahasa yang komunikatif tanpa mengurangi kualitas akademiknya. Referensi yang digunakan berasal dari literatur klasik dan kontemporer yang kredibel, termasuk pemikiran tokoh besar seperti Ibnu Khaldun, Auguste Comte, Karl Marx, Emile Durkheim dan Max Weber. Dengan menyandingkan teori dan konteks sosial aktual, buku ini mendorong pembaca untuk mengembangkan analisis kritis terhadap berbagai fenomena sosial di sekitar mereka. Tidak hanya menjelaskan struktur sosial dan konsep-konsep dasar, buku ini juga memberikan panduan praktis bagi pembaca dalam melihat realitas sosial dengan perspektif ilmiah yang humanis. Pengantar Sosiologi membantu pembaca memahami akar ketimpangan sosial, konflik, serta strategi sosial untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, reflektif, dan adil. Hal ini menjadikannya bukan sekadar bacaan teoretis, tetapi juga alat pemikiran untuk aksi sosial. Secara keseluruhan, buku ini adalah kontribusi yang kuat bagi pengembangan literasi sosiologis di Indonesia. Ia menggabungkan antara teori dan praktik, dan antara refleksi serta perubahan sosial. Dengan pendekatan yang membumi dan futuristik, Pengantar Sosiologi hadir sebagai jembatan antara dunia akademik dan kenyataan sosial yang terus berkembang, sehingga menjadikannya bacaan penting di tengah kompleksitas masyarakat abad ke-21.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Sosial & Humaniora - Rp. 75.300

ISBN 978-634-246-087-0



9

786342

460870